

Eksplorasi Kemampuan Numerasi pada Anak Lamban Belajar di Kelas Awal: Studi Kasus di Sekolah Dasar

Arizkylia Yoka Putri*, Neni Mariana, Hitta Alfi Muhimmah
Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: arizkylia.23011@mhs.unesa.ac.id
Dikirim: 28-10-2024; Direvisi: 02-11-2024; Diterima: 03-11-2024

Abstrak: Kemampuan numerasi merupakan fondasi penting dalam pendidikan dasar yang mendukung anak berpikir logis, memecahkan masalah, serta mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagi siswa lamban belajar (*slow learner*). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan numerasi anak lamban belajar dalam mengenal angka dan bilangan 1-10. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan tujuh siswa yang dipilih melalui purposive sampling. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait kemampuan numerasi siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung saat pembelajaran berlangsung, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi hasil kerja siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama terkait pemahaman numerasi. Media konkret berupa kancing dan kelereng digunakan sebagai alat bantu visual guna memfasilitasi pemahaman konsep numerasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam dari tujuh siswa mampu mengenali angka 1-10 dengan baik setelah menggunakan media konkret, serta mengalami peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan alat peraga konkret dan bimbingan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Temuan ini memberikan implikasi bagi praktik pendidikan dalam merancang strategi pengajaran yang lebih inklusif dan adaptif untuk anak lamban belajar.

Kata Kunci: kemampuan numerasi; anak lamban belajar; media konkret; pembelajaran matematika; strategi pengajaran

Abstract: Numeracy skills are a fundamental part of elementary education, supporting children in logical thinking, problem-solving, and applying mathematical concepts in everyday life, including for slow learners. This study aims to explore the numeracy skills of slow learners in recognizing numbers from 1 to 10. The research employs a qualitative approach with a case study design, involving seven students selected through purposive sampling. Research instruments include observation sheets, in-depth interviews, and documentation to gather data on students' numeracy skills. Data collection techniques involved direct observation during learning activities, interviews with students and teachers, and documentation of students' work. The collected data were analyzed using thematic analysis to identify patterns and key themes related to numeracy understanding. Concrete materials such as buttons and marbles were used as visual aids to facilitate the comprehension of numeracy concepts. The findings show that six out of seven students were able to recognize numbers from 1 to 10 effectively after using concrete media and demonstrated increased motivation and engagement in learning. This study highlights the importance of using concrete teaching aids and teacher guidance in creating a learning environment that is responsive to individual student needs. These findings have implications for educational practice in designing more inclusive and adaptive teaching strategies for slow learners.

Keywords: numeracy skills; slow learner children; concrete media; mathematics learning; teaching strategies

PENDAHULUAN

Kemampuan numerasi merupakan salah satu fondasi penting dalam pendidikan dasar yang memungkinkan anak untuk berpikir logis, memecahkan masalah, serta mengaplikasikan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Nurchayono, 2023). Melalui keterampilan numerasi yang baik, anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir analitis yang sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus dengan kategori lamban belajar atau *slow learner*, pencapaian keterampilan numerasi seringkali menjadi tantangan tersendiri (Supriyani et al., 2022). Keterbatasan pemahaman mereka terhadap konsep matematika dasar, terutama di kelas awal sekolah dasar yang sangat bergantung pada dasar numerasi yang kuat, membutuhkan pendekatan dan intervensi pembelajaran yang lebih intensif dan adaptif (Ermiana et al., 2021).

Anak lamban belajar, atau yang biasa disebut *slow learners*, adalah anak-anak yang menunjukkan perbedaan dalam tempo belajar dibandingkan dengan anak pada umumnya. Siswa dapat dikategorikan sebagai *slow learner* jika mereka membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar, termasuk numerasi. Secara umum, anak-anak ini sering kali memerlukan waktu dua hingga tiga kali lebih lama dibandingkan dengan teman sebayanya untuk mencapai pemahaman yang sama dalam pelajaran (Nurfadhillah et al., 2021). Selain itu, siswa lamban belajar biasanya berada pada usia 6 hingga 12 tahun, periode di mana mereka mulai belajar konsep numerasi seperti mengenal angka, melakukan penjumlahan, dan memahami pola sederhana (Danuri, 2023). Tantangan ini menuntut pendidik untuk mampu mengenali tingkat kemampuan numerasi anak-anak ini secara mendalam, serta merancang pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kemampuan individu mereka (Deda et al., 2023). Pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik belajar anak lamban belajar penting untuk membantu guru mengembangkan pendekatan yang dapat memaksimalkan potensi mereka dalam bidang numerasi (Khabibah, 2017).

Pada penelitian sebelumnya, berbagai metode pembelajaran telah dijelaskan untuk membantu anak lamban belajar, termasuk pendekatan diferensiasi yang berfokus pada kebutuhan individu, seperti individualisasi materi dan penggunaan alat bantu manipulatif dalam proses belajar matematika (Ayuningtyas et al., 2023). Pendekatan diferensiasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa anak lamban belajar dapat terlibat dan merespons pembelajaran sesuai dengan kapasitas mereka. Meskipun demikian, penelitian yang menyoroti efektivitas strategi-strategi tersebut pada anak lamban belajar, khususnya di kelas rendah di Indonesia, masih terbatas (Rofiah & Rofiana, 2017). Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada kebutuhan untuk mengidentifikasi dan merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan adaptif bagi siswa lamban belajar, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep numerasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kesenjangan dalam literatur yang ada, serta memberikan wawasan praktis bagi pendidik dalam mengimplementasikan metode yang terbukti efektif. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan praktik



pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan unik anak lamban belajar di Indonesia.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami kemampuan numerasi anak lamban belajar di kelas awal sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran numerasi yang inklusif dan adaptif untuk anak lamban belajar di kelas rendah. Implikasi dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran numerasi yang efektif dan inklusif, yang sesuai dengan kebutuhan khusus serta kemampuan anak lamban belajar, guna mendukung proses pembelajaran jangka panjang mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk mengeksplorasi kemampuan numerasi anak lamban belajar di kelas awal sekolah dasar. Penelitian dilakukan selama periode 1 bulan, dari bulan September hingga Oktober 2024, dengan melibatkan subjek penelitian sebanyak tujuh anak yang dipilih melalui teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu kemampuan dasar dalam mengenal angka dan bilangan 1-10. Seorang siswa dapat dikategorikan sebagai *slow learner* jika ia membutuhkan waktu lebih lama daripada rata-rata siswa seusianya untuk memahami dan mengaplikasikan konsep dasar, serta menunjukkan kesulitan yang berulang dalam mengenali angka dan bilangan, biasanya terlihat pada anak usia 6 hingga 12 tahun.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai metode, yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar siswa dalam mengenal angka dan bilangan 1-10. Pengamatan atau observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran untuk mencatat perilaku, respons, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan numerasi. Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru kelas dan orang tua siswa untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai proses belajar siswa, tantangan yang dihadapi, serta dukungan yang diberikan di rumah. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data terkait profil siswa, riwayat belajar, dan catatan hasil belajar yang relevan dari pihak sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Data hasil tes dianalisis secara deskriptif untuk menilai tingkat kemampuan siswa dalam mengenal angka dan bilangan. Hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan metode analisis tematik, di mana pola-pola penting dalam data diidentifikasi untuk menemukan tema utama yang terkait dengan kemampuan numerasi siswa. Temuan dari dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data hasil tes, observasi, dan wawancara.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan numerasi anak lamban belajar dalam mengenal angka dan bilangan 1-10. Adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Hasil Evaluasi

Indikator	Keterangan	Hasil
Kemampuan Mengenali Angka	Kemampuan siswa dalam mengenali angka 1-10 menggunakan media konkret.	6 dari 7 siswa (86%) mampu mengenali angka dengan baik.
Kemampuan Menuliskan Angka	Kemampuan siswa dalam menuliskan angka 1-10 dengan benar.	6 dari 7 siswa mampu menuliskan angka dengan benar; 1 siswa kesulitan.
Identifikasi Jumlah	Kemampuan siswa untuk menghitung jumlah kancing dan kelereng pada LKPD.	6 dari 7 siswa dapat mengidentifikasi dan menghitung jumlah dengan tepat.
Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar	Tingkat motivasi dan keterlibatan siswa saat menggunakan media konkret dalam pembelajaran.	Peningkatan antusiasme dan keterlibatan terlihat saat menggunakan media konkret.
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus	Peningkatan keterampilan motorik halus siswa melalui metode trace the dot.	Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan motorik halus.
Dukungan Lingkungan	Pengaruh dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar terhadap kemampuan numerasi siswa.	Siswa yang didukung di rumah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan numerasi.
Tantangan dalam Pembelajaran	Identifikasi tantangan yang dihadapi siswa lamban belajar dalam menulis angka.	Siswa kesulitan berkelanjutan dalam menulis angka, memerlukan pendekatan diferensiasi.

Dalam pelaksanaan penelitian, tujuh siswa yang terpilih melalui purposive sampling diberikan media konkret berupa kancing dan kelereng serta kartu angka sebagai alat bantu visual untuk membantu mereka memahami konsep numerasi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan media konkret ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang angka (Ambarwati et al., 2022; Rahayu et al., 2024). Sebanyak 6 dari 7 siswa *slow learner* mampu mengenali angka 1-10 dengan baik setelah menggunakan media konkret, menunjukkan peningkatan signifikan dari kemampuan awal mereka.

Pada tahap awal, siswa diberikan lembar kerja (LKPD) yang berisi gambar kancing dan kelereng, serta instruksi untuk mengenali dan menuliskan angka dari 1 hingga 10. Dalam LKPD, siswa diberi kesempatan untuk bekerja secara mandiri dengan bimbingan dan panduan dari guru. Dari hasil observasi, terlihat bahwa enam dari tujuh siswa dapat mengidentifikasi angka 1-10 dengan baik. Namun, satu siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan angka dengan benar. Untuk membantu siswa ini, metode trace the dot diterapkan, di mana siswa diminta untuk mengikuti titik-titik yang telah disediakan agar dapat menuliskan angka dengan lebih tepat (Makantal et al., 2019).





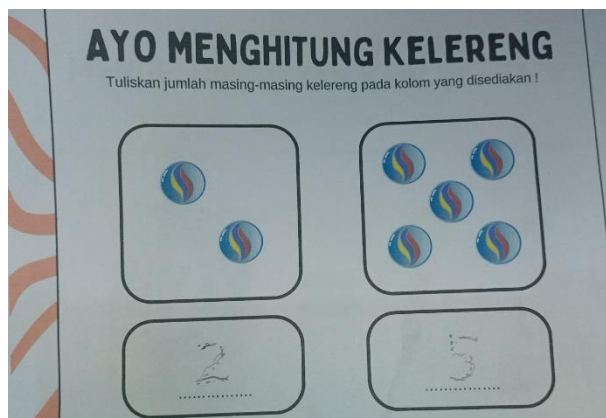
Gambar 1. Media Kancing dan Kelereng serta Kartu Angka

Gambar diatas menunjukkan media yang digunakan untuk mengenal angka dimana setiap benda merepresentasikan angka. Analisis data menunjukkan bahwa enam dari tujuh siswa berhasil mengidentifikasi dan menghitung dengan tepat jumlah kancing dan kelereng yang ditunjukkan pada hasil evaluasi pada LKPD. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga konkret dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar (Devi et al., 2022; Safitri, 2018; Wulandari & Prasetyaningrum, 2018) Data ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa mampu mengenali angka dasar, masih terdapat satu siswa yang memerlukan pendekatan lebih lanjut dalam pengajaran.

Dari hasil observasi, siswa lamban belajar yang menggunakan media konkret mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Aktivitas yang melibatkan manipulasi fisik ini tidak hanya membantu dalam mengenali angka, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman konsep numerasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias ketika menggunakan media konkret dibandingkan dengan hanya belajar secara verbal atau melalui tulisan, sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis (Bada & Olusegun, 2015; Fransisca et al., 2021).

Siswa yang awalnya enggan untuk berpartisipasi mulai menunjukkan ketertarikan ketika mereka diberi kesempatan untuk menyentuh dan bermain dengan kancing dan kelereng. Penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa (Fitriana et al., 2024; Mumpuniarti et al., 2020). Dalam hal ini, bimbingan guru sangat berperan dalam memberikan dukungan yang diperlukan agar siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam proses belajar (Kusumawati et al., 2024; Latifah et al., 2023; Puspita & Harsiwi, 2024).

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa dukungan dari lingkungan sekitar sangat penting dalam membantu siswa lamban belajar. Guru melaporkan bahwa siswa yang didukung di rumah dengan latihan tambahan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan numerasi mereka (Hidayanti, 2019; Hidayati et al., 2023; Khiyarusoleh, 2019). Ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses belajar dapat memperkuat pemahaman anak dan mendukung perkembangan akademis mereka.



Gambar 2. Hasil Kerja Siswa dengan Bantuan *Trace the Dot*

Dalam analisis lebih lanjut, observasi menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan metode *trace the dot* juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan motorik halus mereka. Penelitian sebelumnya mencatat bahwa kegiatan yang melibatkan manipulasi fisik dapat meningkatkan keterampilan motorik pada anak-anak, terutama yang lamban belajar (Rofiah & Rofiana, 2017). Ini menekankan pentingnya menggabungkan berbagai pendekatan dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan anak (Bintang et al., 2024; Haryati et al., 2022; Ivana et al., 2024).

Meskipun terdapat kemajuan, tantangan tetap ada, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan berkelanjutan dalam menulis angka. Hal ini mengindikasikan bahwa pengajaran yang diferensiasi sangat penting dalam menjangkau kebutuhan siswa yang berbeda-beda, terutama mereka yang lamban belajar (Waruwu & Bilo, 2024). Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut adalah untuk mengembangkan program intervensi yang lebih terstruktur untuk siswa lamban belajar, dengan penekanan pada latihan berulang dalam mengenal dan menulis angka.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret, bimbingan guru, dan pendekatan pembelajaran yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan numerasi anak lamban belajar. Temuan ini mendukung upaya untuk meningkatkan pemahaman numerasi di kalangan anak-anak yang mengalami kesulitan belajar dan menekankan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada kebutuhan individu dalam pendidikan dasar. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran yang dirancang dengan baik dapat membantu meningkatkan kemampuan numerasi siswa secara signifikan, dan menjadi model pembelajaran bagi guru dalam merancang strategi yang inklusif dan adaptif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret, seperti kancing dan kelereng, secara signifikan meningkatkan kemampuan numerasi siswa lamban belajar dalam mengenali angka dan bilangan 1-10. Dari tujuh siswa yang terlibat dalam penelitian, enam siswa berhasil mengenali angka dengan baik setelah menggunakan media tersebut, sementara satu siswa memerlukan pendekatan tambahan untuk menuliskan angka dengan benar. Hasil ini mengindikasikan bahwa alat bantu visual dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep numerasi, serta meningkatkan

motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru mengintegrasikan penggunaan media konkret dalam pembelajaran numerasi untuk siswa lamban belajar, dengan mempertimbangkan kebutuhan individu masing-masing siswa. Selain itu, perlu ada pengembangan program intervensi yang lebih terstruktur, seperti latihan berulang dan pendekatan diferensiasi, untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan. Keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak juga sangat penting, sehingga diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan perkembangan akademis siswa. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas berbagai jenis media dan metode pengajaran dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada anak-anak dengan kebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A., Kurnia, I., & Wenda, D. D. N. (2022). Pentingnya Media Pembelajaran pada Materi Pipalanda untuk Siswa *Slow learner* Usia 9-12 Tahun di Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 2(1), 261 – 272. <https://doi.org/10.29407/seinkesjar.v2i1.3028>
- Ayuningtyas, M., Anggun, K., Pertiwi, M., & Wijayanti, M. D. (2023). Optimizing an Inclusive Learning Environment through Differentiated Learning. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82312>
- Bada, S. O., & Olusegun, S. (2015). Constructivism learning theory: A paradigm for teaching and learning. *Journal of Research & Method in Education*, 5(6), 66–70.
- Bintang, J. M., Kusuma, K. T., & Nugraha, K. W. (2024). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa *Slow learner*. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 237–254. <https://doi.org/10.33507/tarbi.v3i2.1993>
- Danuri, P. P. (2023). *Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Sekolah Dasar Inklusif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Deda, Y. N., Disnawati, H., Kasa, A. R., & Kusi, E. (2023). Efektivitas “Puzzle Rumah Perkalian” dalam Menunjang Konsep Matematika Dasar Murid *Slow learner* di Kawasan Perbatasan. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 134–141. <https://doi.org/10.38043/parta.v4i2.4592>
- Devi, R. A., Rahayu, G., & Dhani, A. R. (2022). Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (*Slow learner*) di SD Inpres Oeba 1 Kota Kupang. *Abdi Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.58258/abdi.v4i2.4409>
- Ermiana, I., Umar, U., Khair, B. N., Fauzi, A., & Sari, M. P. (2021). Kemampuan literasi numerasi siswa SD inklusif dalam memecahkan soal cerita. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(6), 895–905. <https://doi.org/10.22460/collase.v4i6.9101>
- Fitriana, D., Putri, R. I., & Shorihah, K. A. (2024). Tinjauan Terhadap Paradigma Pengembangan Anak: Strategi Pendidikan Untuk Memperkuat Potensi Siswa



- Slow learner* DI SDN 03 Alai. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6310–6325. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15704>
- Fransisca, N. O., Pujiastuti, N. A., Ningrum, P. P., Khairina, A. D., & Suprpto, E. (2021). Pembelajaran matematika berbasis pendekatan konstruktivisme berbantuan media bagi siswa di sekolah inklusi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4525–4530. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1598>
- Haryati, T., Winata, W., & Suryadi, A. (2022). Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Siswa *Slow learner* Di SD Lab School Fip Umj. *Instruksional*, 4(1). <https://doi.org/10.24853/instruksional.4.1.%25p>
- Hidayanti, I. (2019). Partisipasi Orang Tua Siswa Lamban Belajar (*Slow learner*) di Kelas II SD Negeri Margosari Pengasih. *BASIC EDUCATION*, 8(20), 1–999.
- Hidayati, B. M. R., Sasmita, A., & Dewi, W. C. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Anak *Slow learner*. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.32492/idea.v7i1.7102>
- Ivana, T., Citra, D., Martini, F. A., & Andriani, O. (2024). Layanan Pendidikan dan Pembelajaran Pada Anak *Slow learner*. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 232–242. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i1.580>
- Khabibah, N. (2017). Penanganan instruksional bagi anak lambat belajar (*slow learner*). *DIDAKTIKA: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 19(2), 26–32.
- Khiyarusoleh, U. (2019). Peran orangtua dan guru pembimbing khusus kepada anak berkubutahan khusus (*slow learner*) di SD Negeri 5 Arcawinangun. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33541/sel.v2i1.998>
- Kusumawati, V. M., Khamdun, K., & Purbasari, I. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa *Slow learner* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1010–1018.
- Latifah, A. N., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2023). Peran Guru dalam Menghadapi Siswa *Slow learner* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2650–2662.
- Makantal, J. B., Tay, H., & Clement, H. (2019). Penggunaan ‘My Panto’ Dalam Pengajaran Kemahiran Awal Menulis Untuk Kanak-Kanak Prasekolah. *Affirmation of The Identity of Special Education Science to Support The Implementation of Inclusive Education*, 157.
- Mumpuniarti, M., Handoyo, R. R., Pinrupitanza, D. T., & Barotuttaqiyah, D. (2020). Teacher’s pedagogy competence and challenges in implementing inclusive learning in *slow learner*. *Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 217–229.
- Nurchayono, N. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *Hexagon: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>.



- Nurfadhillah, S., Anjani, A., Devianti, E., Nursiah, N., Ramadhanty, N. S., & Mufidah, R. A. (2021). Lamban Belajar (*Slow learner*) Dan Cepat Belajar (Fast Learner). *PENSA*, 3(3), 416–426.
- Puspita, J. A., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis Peran Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Tipe *Slow learner* dalam Pembelajaran Kelas 1 di SD Muhammadiyah 2 Socah. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 120–129. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2852>
- Rahayu, N. P., Prastiwi, L., & Setiawan, W. (2024). Improving The Numeracy Skills of *Slow learners* with Ice Cream Stick Media: Single Subject Research. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 9(1), 235–245. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v9i1.5977>
- Rofiah, N. H., & Rofiana, I. (2017). Penerapan metode pembelajaran peserta didik *slow learner*. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 94–107. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.108>
- Safitri, N. (2018). Efektivitas Media Balok Dienes Terhadap Kemampuan Penjumlahan Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Anak *Slow learner* Kelas II di SD N Gejayan. *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, 7(3), 238–248.
- Supriyani, W., Karma, I. N., & Khair, B. N. (2022). Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (*Slow learner*) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1444–1452. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.781>
- Waruwu, E. W., & Bilo, D. T. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 254–268. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v2i2.328>
- Wulandari, S., & Prasetyaningrum, S. (2018). Media stamp game untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak *slow learner* di sekolah dasar. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 131–148. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.2977>

